

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan modern sangat cepat di dunia modern, pengelola uang harus memberikan perhatian penuh pada barang-barang mereka. Hal ini telah mendorong manajemen dan organisasi perakitan untuk terus mengembangkan kreasi mereka menghasilkan bentuk nilai, kepraktisan dan kualitas biaya. Baru-baru ini klien sangat spesifik dalam memilih barang yang tepat. Item berkualitas dengan biaya kualitas dan kepraktisan harus dipenuhi oleh organisasi. Latihan dalam bisnis perakitan yang tidak memiliki nilai tambah (*non value added*), termasuk penataan komponen yang tidak murni, desain siklus pembuatan, dan penundaan yang signifikan akan menyebabkan pemborosan. *Lean manufacturing* merupakan suatu upaya terus-menerus (*Continuous improvement efforts*) untuk menghilangkan pemborosan (*waste*) guna meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk, baik barang ataupun jasa kepada pelanggan (Pratiwi, 2016). *Lean Manufacturing* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan (*waste*) melalui serangkaian aktivitas penyempurnaan (*improvement*). *Tools* dalam *Lean Manufacturing* yang umumnya digunakan untuk memetakan seluruh aliran baik informasi maupun material serta digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan adalah *Value Streaming Mapping* (VSM). Sehingga, penerapan *lean manufacturing* ini diharapkan biaya produksi lebih rendah, *output* meningkat, dan proses produksinya lebih pendek.

PT. Anugrah Damai Mandiri merupakan perusahaan *manufacturing* yang bekerja dalam bidang produk pintu yang didirikan pada tahun 2012 yang dimana, mereka bergerak di bidang *manufacturing* yang mempunyai jasa pembuatan auto motif maupun bidang properti sesuai dengan *job order* yang dikerjakan. Produk yang dikerjakan di PT. Anugrah Damai Mandiri terdiri atas berbagai jenis merek dan varian serta produknya sudah memasuki pasar ekspor.

PT. Anugrah Damai mandiri sendiri ini selalu meningkatkan produksinya dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas, maka diperlukan sebuah upaya untuk identifikasi pemborosan yang dalam proses produksi di PT. Anugrah Damai Mandiri.

Salah satu metode untuk meminimalkan *waste* adalah dengan *Lean Manufacturing* yang berguna sebagai upaya meningkatkan efisiensi waktu proses produksi dengan cara mengidentifikasi *waste*, *Lean Manufacturing* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi *waste* melalui serangkaian aktivitas *improvement* (Pratiwi, 2016). Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Jenis proses produksi terdiri dari beberapa antara lain jenis produksi ditinjau dari segi wujud proses produksi, yang meliputi proses produksi bahan baku, perubahan bentuk, proses produksi transportasi dan proses penciptaan jasa administrasi. Pada PT. Anugrah Damai Mandiri permasalahan yang terjadi adalah masih dijumpai banyaknya *waste* dalam hal waktu produksi akibat adanya aktivitas yang tidak efisien atau tidak mempunyai *non value added*.

Aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah antara lain terdapat pada proses aliran bahan dari proses awal sampai akhir proses akhir, proses menunggu, dan proses pengerjaan ulang (*rework*). Metode yang terbukti sangat bagus dalam mengurangi *waste* adalah *lean manufacturing*. *Lean manufacturing* merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi *waste* melalui serangkaian aktivitas *improvement* (Khannan & Haryono, 2015). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PT. Anugrah Damai Mandiri dalam melakukan pemenuhan permintaan terhadap *customer*, PT. Anugrah Damai Mandiri dalam proses produksinya masih terdapat beberapa kegiatan proses produksi yang masih kurang efektif sehingga mengakibatkan pemborosan.

Perusahaan mengubah proses produksinya dengan mengubah prosedur yang digunakan untuk mengatasi masalah ini. Produksi dilakukan dengan memodifikasi metode yang digunakan selama proses produksi, meningkatkan mesin, memanfaatkan operator dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan bahan baku, dan

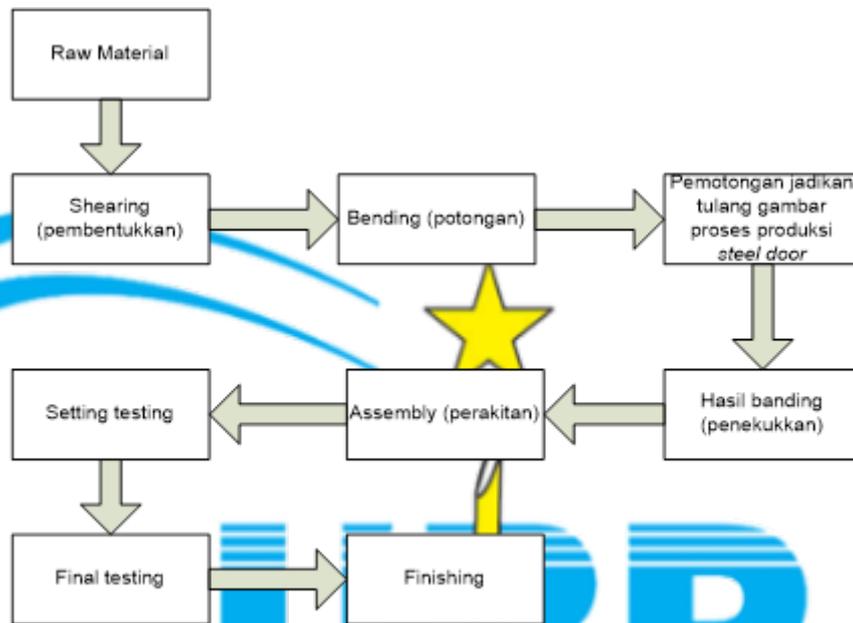
mempersingkat waktu produksi. Hubungan antara berbagai komponen bisnis, termasuk desainer, insinyur, kualitas, pemasaran, manufaktur, gudang, dan pemeliharaan, saling terkait. Berdasarkan investigasi lapangan selama tiga bulan, produk *steel door* akan memiliki volume produksi terbesar yaitu 59 set dari Oktober 2022 hingga Desember 2022. Sementara 40 set tipe GL, semacam produk pintu baja, diproduksi dalam jumlah terbesar. Volume produksi untuk setiap *steel door* ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi tipe *steel door*

Tipe Produk <i>steel door</i>			Bulan		
Tipe <i>steel door</i>	Jumlah	%	Oktober	November	Desember
Tipe GL	40	69,04	54	61	31
Tipe F	11	19,29	38	38	81
Tipe V	26	4,53	89	89	89
Tipe VS	24	4,10	79	81	82
Tipe NS	18	3,04	58	60	62
Tipe L	40	69,04	54	61	31
Tipe VL	11	19,29	38	38	81

Sumber: Data Perusahaan

Menemukan tindakan yang dapat meningkatkan *Value added* dan mengurangi pemborosan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas produk tipe GL. Strategi *lean manufacturing* dapat membantu bisnis dalam meningkatkan nilai tambah. Mengingat pentingnya *value added* dalam suatu produk, korporasi harus melakukan berbagai tindakan, termasuk menggunakan proses produksi yang efisien dan sukses. Metode ini melibatkan pengurangan pemborosan selama proses produksi. Jika hal ini dilakukan, maka nilai tambah yang diinginkan akan diperoleh dengan menggunakan sumber daya sesedikit mungkin dan sesuai dengan harapan konsumen (Fernando & Noya, 2014). *Lean manufacturing* digunakan oleh korporasi untuk melaksanakan inisiatif pengurangan *waste*.



Sumber: Data Perusahaan

Gambar 1.1 Alur proses produksi *steel door*

Dengan menciptakan proses produksi yang direncanakan lebih baik dari sebelumnya, *lean manufacturing* dibuat. Jumlah pemborosan bervariasi untuk setiap komponen. Sumber utama pemborosan dalam penelitian ini adalah pembuatan *steel door*. Dalam produksi *steel door*, ada dua divisi: mesin *sharing* dan *assembly*. Gambar 1.1 menggambarkan alur kerja proses produksi *steel door*.

1.2 Rumusan Masalah

Mencermati landasan di atas, maka dapat diambil perincian masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab terjadinya *waste* yang ada di PT. Anugrah Damai Mandiri?
2. Bagaimana pemetaan dan analisis *value stream mapping* digunakan di PT. Anugrah Damai Mandiri untuk mengurangi pemborosan dalam produksi *steel door*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan artikel ini adalah untuk

1. Untuk mempelajari bagaimana cara perbaikan aliran proses produksi yang bersifat *non value added* menjadi *value added* dengan metode *value stream mapping* di PT. Anugrah Damai Mandiri.
2. Untuk melakukan investigasi, dengan menggunakan teknik *value stream mapping*, upaya dilakukan untuk mengurangi pemborosan yang terjadi selama produksi *steel door* berlangsung.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk Perusahaan yaitu memberikan arahan solusi terhadap menghambatnya proses produksi apa yang akan di *improve* di perusahaan,
2. Manfaat untuk Universitas yaitu dapat digunakan acuan sebagai bentuk kegunaan untuk generasi selanjutnya,
3. Pemahaman penulis tentang *lean manufacturing*, pemetaan *value stream mapping*, dan pengurangan pemborosan dapat dimanfaatkan untuk memajukan studi di masa depan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan. Oleh karena itu ada beberapa pembatasan-pembatasan masalah yang diterapkan, yaitu:

1. Produk yang diteliti adalah produk pintu *steel door*
2. Penelitian dilakukan pada jam kerja standart (8 jam kerja/hari)
3. Pendekatan yang digunakan dalam pemecahan adalah *lean manufacturing* dengan metode *value stream mapping*.

1.5.2 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi perubahan proses produksi selama pengamatan berlangsung,
2. Metode kerja tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung

